ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI PADA KELOMPOK TANI PARANG BIRUA DI DESA MACCINI BAJI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

WIDYA LESTARI
105961107919

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI PADA KELOMPOK TANI PARANG [illegible] DI DESA MACCINI BAJI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

WIDYA LESTARI
[illegible]

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
[illegible]

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Pada Kelompok Tani Pemuda Bersatu Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Widya [illegible]

Nim : 105961107819

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

Dr. [illegible], S.TP., M.P. **[illegible], S.P., M.Si**
NIDN: [illegible] NIDN: [illegible]

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU **Nadir, S.P., M.Si**
NIDN: 0926036803 NIDN: 0905068901

KOMISI PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Pada Kelompok Tani [illegible]
[illegible] II Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Widya Lestari

Nim : 105961107916

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si Ketua Sidang	
Sitti Arwati, S.P., M.Si Sekretaris	
Dr. Ir. Sitti Wardah, M.Si Anggota	
Akbar, S.P., M.Si., IPM, ASEAN Eng Anggota	

Tanggal Lulus : 29-08-2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Padi Pada Kelompok Tani Parang [illegible] di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten** Gowa adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, [illegible] Agustus 202[illegible]

[illegible]
Nim : [illegible]

ABSTRAK

WIDYA LESTARI. [illegible]. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Pada Kelompok Tani Parang Batua di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh **DEWI SARTIKA** dan **SITTI ARWATI**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani dalam Usahatani padi kelompok tani parang batua di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelompok tani parang batua dalam usahatani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 40 orang. Teknik penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara sensus. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi sehingga jumlah 40 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan pencatatan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Analisis data [illegible] menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus [illegible] dan analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui [illegible].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan [illegible] adalah sebesar Rp. [illegible] [illegible] produksi padi sebesar [illegible] [illegible] pendapatan [illegible] Rp. [illegible] usahatani padi adalah Rp. [illegible] [illegible].

Kata Kunci : Pendapatan Petani, Usahatani padi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada sang Khalik sang pemilik alam semesta beserta isinya, ialah Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan proposal ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nadir, S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Muh. [illegible], S.P.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibunda Dr. [illegible], S.TP.,M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan serta petunjuk bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibunda Siti Awwal, S.T.,M.T. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan saudara-saudara saya tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
9. Serta [illegible] yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi [illegible].

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kiranya rahmat dan hidayah Allah senantiasa dilimpahkan kepada hambaNya. Amiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 29 Agustus 2022

[illegible]
NIM : [illegible]

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 4

1.3. Tujuan Penelitian 5

1.4. Kegunaan Penelitian 5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kelompok Tani 6

2.2. Usahatani 7

2.3. Faktor Usahatani 8

2.4. Tanaman Padi 12

2.5. Pendapatan 13

2.5.1. Biaya 14

2.5.2. Penerimaan 16

2.6. Penelitian Terdahulu 16

2.7. Kerangka Pikir 17

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian 20

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel 20

3.3. Jenis dan Sumber Data 20

3.4. Teknik Pengumpulan Data 21

3.5. Teknik Analisis Data 21

3.6. Definisi Operasional 22

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis 24

4.2. Keadaan Demografis 24

4.2.1. Jumlah Penduduk 24

4.2.2. Pendidikan Umum 25

4.2.3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan 26

4.2.4. Berdasarkan Mata Pencaharian 26

4.3. Kondisi Pertanian 27

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden 28

5.1.1. Umur Responden 28

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden 30

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga 30

5.1.4. Pengalaman Berusahatani 31

5.1.5. Luas Lahan 32

5.2. Analisis Pendapatan Pada Usahatani Padi 33

5.2.1. Biaya Variabel 33

5.2.2. Biaya Tetap 34

5.3. Penerimaan 35

5.4. Pendapatan 37

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan 38

6.2. Saran 38

DAFTAR PUSTAKA..

LAMPIRAN..

RIWAYAT HIDUP..

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Padi Kabupaten Gowa Pada Tahun 2021 5

Tabel 2. Penelitian Terdahulu 18

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 25

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan umur di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 25

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 26

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 27

Tabel 7. Produksi padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 27

Tabel 8. Tingkat umur responden di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 29

Tabel 9. Tingkat pendidikan responden di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 30

Tabel 10. Jumlah tanggungan keluarga di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 31

Tabel 11. Pengalaman berusahatani responden di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 32

Tabel 12. Luas lahan responden di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 32

Tabel 13. Biaya variabel usahatani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 33

Tabel 14. Biaya tetap dalam usahatani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 34

Tabel 15. Biaya penerimaan usahatani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 35

Tabel 16. Pendapatan petani dalam usahatani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 36

DAFTAR GAMBAR

No Halaman

Teks

1. Kerangka Pikir Penelitian .... [illegible]

DAFTAR LAMPIRAN

No **Halaman**

Teks

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 45

Lampiran 2. Identitas Responden 46

Lampiran 3. Karakteristik Responden 48

Lampiran 4. Biaya Tetap (Pajak/Penyusutan alat) 49

Lampiran 5. Biaya Variabel (Benih, Pupuk, Pestisida) 50

Lampiran 6. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) 52

Lampiran 7. Total Biaya Tetap 54

Lampiran 8. Total Biaya Variabel 55

Lampiran 9. Total Biaya Usahatani 58

Lampiran 10. Total Penerimaan Usahatani Padi 60

Lampiran 11. Total Pendapatan Usahatani Padi 62

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijalankan. Namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Peningkatan modal dan pendapatan diperoleh dengan penggunaan teknologi pengolahan hasil pertanian, terutama bagi dan diversifikasi pertanian yang ditunjukkan dapat mengoptimalkan faktor pertanian, menciptakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian (Nugroho, 2015).

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya diolah menjadi beras makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia (Purwono M, 2013).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berkaitan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada persoalan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan rendahnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang tidak bertumpangtindih dengan pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan waktu kerusakan lahan dan pemberian pupuk organik (Harmas, Mustangin 2013).

Tujuan kebijakan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan, salah satu ukuran kemakmuran seseorang adalah pendapatan. Pendapatan regional adalah tingkat besarnya pendapatan pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Petani sebagai individu maka tiap-tiap masyarakat memiliki lahan yang sesuai dalam kelompok. Peningkatan produksi menjadi alternatif petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk ekonomi yang pertumbuhan yang tinggi maka dibutuhkan berbagai kegiatan [illegible] kelompok tani [illegible] yang dapat [illegible] meningkatkan hasil lahan pertanian [illegible] (Cahyono 2011).

Alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman adalah melalui peningkatan produktivitas [illegible] padi dan [illegible] pendapatan petani. Pengaruh [illegible] pada [illegible] padi lahan tinggi dan [illegible] untuk mengurangi pendapatan petani. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi [illegible] untuk meningkatkan hasil, pendapatan petani dan keuntungan usahatani.

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai yang strategis yang sangat tinggi sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitas. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat di lihat mulai dari pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi hingga pasca panen dan pengolahan padi.

Tabel 1.2 Produksi Padi Kabupaten Gowa Pada Tahun 2021

Kecamatan	Produksi (Ton)
Kecamatan Bontonompo	30.635
Kecamatan Bontonompo Selatan	13.410
Kecamatan Bajeng	31.201
Kecamatan Bajeng Barat	16.202
Kecamatan Pallangga	24.707
Kecamatan Barombong	14.999
Kecamatan Somba Opu	11.135
Kecamatan Bontomarannu	7.988
Kecamatan Pattallassang	16.139
Kecamatan Parangloe	8.874
Kecamatan Manuju Kecamatan	17.919
Tinggimoncong Kecamatan	11.788
Tombolo Pao Kecamatan Parigi	[illegible]
Kecamatan Bungaya	[illegible]
Kecamatan Bontolempangan	[illegible]
Kecamatan Tompobulu	[illegible]
Kecamatan Biringbulu	[illegible]
	[illegible]
Total Produksi	[illegible]

Sumber : Dinas Pertanian Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat total produksi padi di Kabupaten Gowa adalah [illegible] ton. Kecamatan yang mendominasi produksi padi paling banyak yaitu Kecamatan Bajeng sebesar 31.201 ton dan kecamatan yang produksinya paling rendah yaitu Kecamatan Bontomarannu sebesar 7.981 ton.

Kelompok tani pada umumnya dibentuk untuk menyediakan sumber daya anggota petani. Pembentukan kelompok tani bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam kelompok tani untuk memfasilitasi segala kebutuhan modal dan peralatan untuk produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Nurudi, 2011).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan kelompoknya sebagai subjek pembangunan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan pertanian khususnya pada usahatani padi sawah di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kurangnya kerjasama dari masing-masing kelompok tani menjadi salah satu masalah dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kerjasama baik dalam pengadaan sarana produksi maupun dalam pengolahan produksi, sehingga berdampak pada produksi padi sawah. Kerjasama anggota kelompok dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produksi usahatani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya melalui usaha bersama masyarakat yang bersama-sama dalam kelompok tani dapat meningkatkan peran dalam peningkatan produksi hasil usaha. Peranan kelompok tani perlu ditingkatkan agar lebih bermanfaat untuk para anggota sehingga mampu meningkatkan pendapatan (Darwis, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tentang pola kerjasama antar anggota kelompok tani usahatani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang "Analisis Peningkatan Usahatani Padi Pada Kelompok Tani Parang Barua di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa jumlah peningkatan usahatani padi Pada Kelompok Tani Parang Barua di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Pendapatan Usahatani Padi Pada Kelompok Tani [illegible] di Desa [illegible] Kecamatan [illegible] Kabupaten [illegible].

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi [illegible] kelompok tani sebagai bahan informasi untuk mengetahui [illegible] sebagai bahan [illegible] dalam [illegible] tentang analisis pendapatan usahatani padi pada [illegible].
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan penelitian tentang analisis pendapatan usahatani padi pada kelompok tani [illegible].
3. Bagi dinas atau instansi terkait yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan pendapatan usahatani padi pada kelompok tani [illegible].
4. Bagi pihak yang berkepentingan diharapkan dapat menjadi informasi dalam [illegible] yang [illegible] dengan pengembangan usahatani padi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya atau ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani. Kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] 2013).

Kelompok tani sebagai [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] pengembangan, kemasyarakatan [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] yang lebih baik. Soedijanto (1994) [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] suatu ekonomi [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] juga merupakan fungsi [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] (1) fungsi [illegible] [illegible] dan menyelenggarakan [illegible] [illegible] (2) fungsi [illegible] [illegible] fasilitas dan [illegible] [illegible] (3) [illegible] kelompok [illegible] [illegible] kelompok, (4) fungsi [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] pemerintah [illegible] dan (5) fungsi [illegible] [illegible] [illegible] [illegible].

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk [illegible] petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan. Kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (Purwanto, 2002).

Menurut Mulyadi (2003) bahwa kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antara petani dengan keterlibatan seluruh dalam proses alih teknologi. Kinerja tersebut dikomersialkan tingkat kemampuan kelompok tani atau kelompok tidak mengikuti kinerja kelompok tani. Kelompok yang sudah mencapai tingkat madya dan lanjut ini sudah tidak dinilai lagi melainkan mengarah ke kelompok yang lebih efektif.

2.2 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan. (Soekartawi, 1995).

Usahatani sebagai terjemahan dari perkataan farm dalam bahasa Inggris. Dr. Mosher memberikan definisi farm sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Atau usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya (Mosher, 1968) Suratiya, 2008. Selain pada tanaman terdapat dua jenis usahatani yang telah kita kenal yaitu usahatani keluarga (family farming) dan usahatani perusahaan (plantation). Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya menjadi usahatani subsistence atau subsistence.

Usahatani (farm) adalah organisasi ekonomi. Karena ilmu ekonomi berperan dalam usahatani mengembangkan ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari alokasi sumber yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas, menurut Rivai (1980). Usahatani adalah sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini sendiri dan sengaja di usahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya. Operasi usahatani meliputi hal – hal berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan bagaimana usahatani itu di jalankan. Masalah – masalah yang timbul menurut prioritasnya dalam pengambilan keputusan usaha operasi, [illegible] yang besar dari 4 kegiatan menentukan usahatani. [illegible] kenyataan atau manusia, [illegible] sebagai berikut:

a. Adanya lahan, tanah usahatani, yang di atasnya tumbuh tanaman, ternak, ikan yang di pelihara dalam [illegible]

b. Adanya bangunan yang berupa rumah petani, gudang, kandang, lantai jemur dan lain – lain.

c. Adanya alat – alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, spayer, traktor, pompa air dan lain – lain.

d. Adanya pencurahan kerja untuk mengolah tanah, tanaman, memelihara dan lain – lain.

e. Adanya kegiatan petani yang menerapkan usahatani dan menikmati hasil usahataninya.

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu terapan atau ilmu yang membahas [illegible] pengetahuan yang dimilikinya tentang [illegible]. Jadi ilmu usahatani mempelajari bagaimana petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 1991).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2017).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

2.3 Faktor Produksi

Produksi merupakan suatu proses [illegible] produktif dengan [illegible] dalam [illegible] kebutuhan [illegible] tersebut dapat [illegible] dari [illegible] produksi [illegible] tenaga kerja, dan [illegible] dalam proses produksi [illegible] pengorganisasian [illegible] (Soekartawi, 1991).

Hasil suatu [illegible] produksi [illegible]. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik. (Soekartawi 1993) menyimpulkan secara spesifikasi bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan atau kombinasi faktor-faktor produksi. Adapun faktor-faktor produksi.

2.3.1 Lahan

Lahan adalah suatu hamparan tanah, sedangkan tanah adalah produk dari pelapukan batuan bercampur dengan produk dari dekomposisi bahan organik, tanah merupakan media tumbuh tanaman (Sutrisno, 2007).

Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas daripada luas lahan pertanian (Soekartawi, 2003).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi cenderung berlebihan, dan menjadikan usaha tidak efisien. Petani dengan lahan yang luas dalam penerapan teknologi seperti [illegible] lebih [illegible] usahanya efisien usaha lebih [illegible], sistem [illegible] dan penggunaan teknologi, kebutuhan tenaga kerja sedikit dan pengadaan modal juga lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Tetapi luas lahan yang sempit [illegible] lebih banyak di jumpai (Daniel, 2002).

2.3.2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang juga penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap kegiatan produksi, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja semata tetapi juga dilihat dari kualitas tenaga kerja, dalam tenaga kerja terdapat unsur fisik, pikiran dan kemampuan yang dimiliki (Soekartawi, 2003). Setiap usaha pertanian yang akan dibutuhkan para pemakai tenaga kerja. Besar kecilnya skala usaha akan mempengaruhi banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan (Soekartawi, 2003).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tenaga kerja (Hernanto dan Syarif, 2014): Upah tenaga kerja, besar kecilnya upah tenaga kerja dipengaruhi: a. Mekanisme pasar atau bekerja sistem pasar, b. Jenis kelamin, dimana upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita, c. Kualitas tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya upah yang diterima, misalnya tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dan berketerampilan, tentunya memiliki kesempatan untuk mendapatkan upah yang relatif tinggi dan sebaliknya, d. Upah tenaga kerja dipengaruhi oleh lamanya waktu bekerja. Besar kecilnya upah, e. Jenis waktu bekerja, semakin lama waktu bekerja maka akan semakin tinggi pula upah yang diterima oleh tenaga kerja. f. Tenaga kerja bukan manusia, seperti mesin dan ternak. Nilai tenaga kerja traktor akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai tenaga kerja ternak dalam menyelesaikan pekerjaan yang tinggi.

2.3.3. Benih

Benih merupakan bahan yang ditanam untuk menghasilkan tanaman. Benih akan mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil. Benih yang baik harus memenuhi syarat mempunyai daya tumbuh yang baik, berasal dari tanaman yang sehat, bebas dari hama dan penyakit dan tidak mengalami masa penyimpanan 4 sampai 6 bulan.

2.3.4. Pupuk

Pupuk adalah bahan yang ditambahkan ke dalam tanah baik yang organik maupun anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor lingkungan yang baik. Pupuk organik dan pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya kompos dan pupuk kandang. Pupuk anorganik merupakan pupuk buatan yang dihasilkan oleh pabrik atau industri pupuk yang mengandung unsur-unsur hara dan [illegible] yang diperlukan tanaman (Sutejo, 1999).

Pemupukan sangat menunjang peningkatan produksi padi. Pemupukan adalah proses pemberian zat-zat tertentu untuk menambah atau memperbaiki unsur-unsur makanan yang berguna bagi tanaman dan dalam usaha untuk [illegible] kesuburan tanah (Sugiharto, 1992 dalam Riza 2017).

2.3.3 Pestisida

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam peningkatan produksi padi adalah pengendalian serangan hama dan penyakit. Serangan [illegible] yang [illegible] sebagai hama dan penyakit [illegible] produksi [illegible] atau [illegible] tanaman [illegible] dapat diatasi dan dikendalikan [illegible] pengendalian [illegible] pestisida [illegible].

2.4 Tanaman Padi

Padi merupakan padi-padian [illegible] termasuk dalam suku padi-padian yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya sekali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi berupa rumpun, batang yang beruas-ruas dengan tinggi 1-1,5 m mengandung jumlah 12 [illegible]. Batang padi berongga dan bulat, diantara ruas batang padi terdapat buku, pada tiap-tiap buku terdapat sehelai daun. Bunga padi mempunyai bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang dan ramping (Wikipedia Indonesia, 2008).

Menurut AAK (2003), Iklim merupakan faktor penting untuk pertumbuhan tanaman padi. Tanaman padi tumbuh baik di daerah berhawa panas dan udaranya terbuka serta banyak sinar matahari, tanaman padi pada suhu [illegible]. Temperatur optimum untuk pertumbuhan dan perkembangannya adalah antara 20-30 °C, padi memerlukan curah hujan mencapai 200 mm/bulan atau lebih. Curah hujan yang cocok untuk padi bisa tumbuh dengan baik adalah 1500-2000 mm/tahun. Tanah yang baik untuk tanaman padi sawah adalah berstruktur lumpur atau mengandung liat. Tanah lapisan atas antara 18-22 cm harus mempunyai kadar pasir yang cukup sehingga berfungsi sebagai penyerap air dan diperuntukkan air.

2.5 Pendapatan

Menurut Sukirno Sadono (2005) dikutip dari ekonomi online bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya faktor produksi. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil kerja (nilai) dikurangi dengan biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran (Mubyarto, 1989).

Menurut Soekartawi (1995), menyatakan pendapatan usahatani terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu:

a. Pendapatan kotor usahatani yaitu nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual seperti dikonsumsi rumah tangga petani, dan disimpan di gudang pada akhir tahun.

b. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.

Menurut Mulyadi (2005) untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Pd = TR – TC

Keterangan:

Pd : Income (pendapatan)

TR : total revenue (total penerimaan)

TC : total cost (total biaya, terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap)

TC = TFC + TVC

2.4.3 Biaya

Biaya secara umum merupakan nominal uang yang dikeluarkan oleh pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan. Bagi produsen, biaya diartikan sebagai nominal uang yang dikeluarkan untuk membeli barang dan jasa yang digunakan sebagai input dalam proses produksinya, input tersebut digunakan untuk memproduksi output oleh konsumen. Sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh konsumen digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik berupa barang maupun jasa yang merupakan kebutuhan konsumen (Soekartawi, 2003).

Menurut Soekartawi (1995), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi biaya tunai (biaya riil yang dikeluarkan) dan biaya tidak tunai (diperhitungkan). Menurut Mulyadi (2012), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dalam usaha tani biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap pada umumnya tidak tergantung pada besar kecilnya usaha yang diproduksi, seperti biaya biaya sewa lahan dan biaya pajak produksi. Sedangkan biaya variabel sangat bergantung pada kuantitas produksi, seperti pada biaya tenaga kerja, pupuk, dan sewa mesin.

Untuk menghitung biaya produksi menggunakan rumus sebagai berikut Hendarkam (2006)

TC = FC+VT

Keterangan

TC : Total Cost

FC : Fixed Cost

VC : Variable Cost

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006) biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost) sebagai berikut:

2. **Biaya Tetap (fixed cost)**

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, seperti halnya biaya sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya sewa lahan

b. Biaya penyusutan alat pertanian

3. **Biaya Tidak Tetap (variable cost)**

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada besarnya produksi, seperti pada biaya tenaga kerja, pupuk, bibit, dan pestisida yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tenaga Kerja

b. Pupuk

c. Bibit

d. Pestisida

2.3.2 Penerimaan

Menurut Mosher (2002) bahwa penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani berlangsung. Sedangkan menurut Mubyarto (1994) Penerimaan dibidang pertanian adalah hasil yang diterima atau diterima petani pada saat panen. Penerimaan adalah hasil perkalian dari sejumlah barang yang dihitung atau penyerahan sejumlah barang kepada pihak lain, dimana penerimaan didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan suatu barang yang diperoleh dari suatu barang yang terjual dikalikan dengan harga penjualan setiap satuan (Soekartawi, 2002).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$TR = PQ \times Q$

Keterangan:

TR : Total penerimaan (Rp)

Q : hasil yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

PQ : harga jual produksi per satuan (Rp/Kg)

2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul	Metode	Hasil
1	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Lapangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap (Bobi Hana, 2016)	metode acak sederhana atau simple random sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp 9.590.297, produksi dimana produksi rata-rata 3.279 kg, harga jual Rp 3.800, biaya variabel sebesar Rp 6.392.298 dan biaya tetap sebesar Rp 218.485, jadi total rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.610.783 per hektar.
2	Analisis Pendapatan Usahatani Padi	Metode analisis yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata pendapatan atau biaya total yang

	[illegible] Tani Organik (Kasus Kelompok Tani [illegible] Sari Kabupaten [illegible]) Kadek [illegible] Setiawati, I Ketut Suamba, Dan A.A.A. Wulandira Sakti, 2015.	dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif	Rerata petani dalam berusahatani padi organik adalah Rp 15.293.173,53/ha/musim tanam dengan R/C ratio sebesar 3,28 dan pendapatan atas biaya total adalah Rp 16.823.673,71/ha/musim tanam dengan R/C ratio sebesar 2,41. Hal ini menunjukkan usahatani padi [illegible] organik layak diusahakan.
3	Analisis Pendapatan Usahatani Beras Merah Organik Studi Kasus di Kelompok Tani [illegible] Kota [illegible] (Dahlan [illegible], 2021)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim tanam di Kelompok Tani [illegible] adalah Rp4.450.542,-/ha dengan pendapatan petani adalah Rp[illegible] dengan nilai penerimaan sebesar Rp22.225.510,-/ha. Nilai R/C Ratio yang diperoleh adalah 1,3 dan berdasarkan nilai ini usahatani di Kelompok Tani [illegible] layak diusahakan.
4	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Organik di Kelompok Tani [illegible] I Kecamatan [illegible] Pinrang. ([illegible], 2021)	Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dengan [illegible] penerimaan dan [illegible] usahatani	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa [illegible] yang dihasilkan oleh petani padi organik di Kelompok Tani [illegible] I adalah 10 karung dengan rata-rata berat per karung 137 kg. Harga beras yang berlaku pada saat penelitian dilakukan adalah Rp [illegible]/kg. Dari hasil penggilingan gabah menjadi beras dengan nilai rendemen giling sebesar 60% maka didapatkan produksi beras sebesar 1.025 kg dengan harga jual Rp. 20.000/kg. Hasil perkalian antara jumlah produksi beras dan harga beras diperoleh penerimaan sebesar Rp 41.200.000. Pendapatan usahatani padi organik di Kelompok Tani [illegible] I sebesar Rp. 31.822.000 per hektar dengan R/C 2,39 di mana angka ini menunjukkan usahatani padi organik sangat layak dikembangkan dari sisi finansial maupun dari sisi potensinya

			[illegible]
3	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani III Kelurahan [illegible] Kelompok Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya) Mia Septia Ningrum, 2022	studi penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi melalui beberapa indikator antara lain: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Kelompok hasil dari pemberdayaan kelompok tani padi dapat meningkatkan hasil panen padi yang baik melalui pendampingan [illegible] Pangan. Penelitian ini [illegible] pemberdayaan [illegible] padi ini [illegible] dan [illegible] panen padi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2.7 Kerangka Pikir

Anggota kelompok tani memiliki peranan yang terdiri dari peranan kelompok tani dalam melakukan perencanaan kegiatan untuk penyediaan sarana produksi, menerapkan teknologi para mahasiswa, mencari informasi, dan melakukan kerjasama dengan pihak pemberi informasi terkait. Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau alur pikir yang menjelaskan hubungan atau keterkaitan antara variabel atau permasalahan yang terjadi dan dimana dari berbagai teori yang telah dideskripsikan untuk dianalisis dan diperoleh sehingga dapat dirumuskan sebagai hipotesis. Kerangka pemikiran disusun dalam bagan berikut:

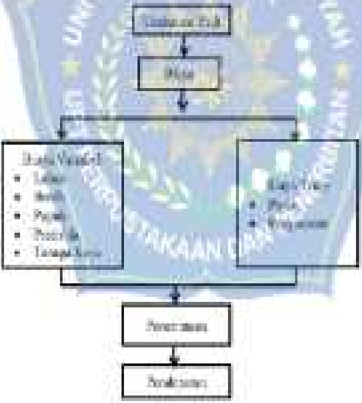
Usahatani Padi
Biaya
Biaya Variabel
Lahan
Benih
Pupuk
Pestisida
Tenaga Kerja
Biaya Tetap
Pajak
Penyusutan
Penerimaan
Pendapatan

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Pendapatan Usahatani Padi Pada Kelompok Tani Padang [illegible] di Desa [illegible] Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Selama 2 bulan yaitu pada bulan April – Mei 2023. Lokasi penelitian merupakan sentral tanaman padi di Kabupaten Gowa.

3.2. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Padi Sawah yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu kelompok tani [illegible] yang terdiri dari 40 jumlah anggota. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian [illegible] [illegible] yang diambil [illegible] dengan persentase [illegible] dari [illegible]. Sehingga jumlah petani yang [illegible] adalah [illegible] orang dari [illegible] populasi [illegible] [illegible].

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah Data Kualitatif dan Data Kuantitatif.

1. Data Kualitatif adalah data yang dikumpulkan dengan kata, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa deskripsi mengenai peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, diperoleh dari hasil analisis. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan umur, Pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan garapan.

dan banyaknya anggota keluarga yang ikut mengerjakan pekerjaan dalam lahan usahataninya.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pencatatan statistik atau pencatatan informasi dari kelompok Tani dan Dinas Pertanian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dalam pengumpulan data primer. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi, adalah observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar dari catatan, dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian.
3. Wawancara, yaitu proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.
4. Teknik Kepustakaan, yaitu metode mengumpulkan data yang dilakukan penulis dengan mempergunakan buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, kemudian dilakukan oleh penulis dengan cara membaca buku yang relevan dengan permasalahan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Biaya Usahatani

Untuk menghitung jumlah biaya digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Total Variabel (Biaya Variabel)

2. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan yang akan diketahui terlebih dahulu adalah penerimaan (TR)

a. Penerimaan (TR) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TR = P.Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

P = Price (Harga) (Rp/kg)

Q = Quantity (Produksi) (Kg)

b. Pendapatan

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = pendapatan (Rp)

TR = Total revenue atau total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost atau total biaya (Rp)

3.6 Definisi Operasional

1. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan terutama khususnya pada usahatani padi sawah di Desa Mandar Hulu Kecamatan Bojong Kabupaten

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Garut.

2. Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai yang strategis yang sangat tinggi sehingga di perlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktifitas. Besarnya potensi pemanfaatan dalam pengolahan komoditas pangan khususnya padi dapat di lihat mulai dari pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, mesin [illegible], kredit produksi dan pengolahan hasil.
3. Usahatani adalah kegiatan manusia mengusahakan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen).
4. Pendapatan adalah hasil produksi [illegible] yang diterima dari penjualan [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] dan [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] yang [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] yang [illegible] [illegible] dengan harga [illegible] [illegible] usaha.
5. Harga [illegible] sangat bergantung pada [illegible] [illegible] seperti pada harga tenaga kerja, pupuk, dan obat-obatan.
6. Biaya [illegible] [illegible] [illegible] bergantung pada [illegible] [illegible] usaha yang diperoleh, seperti [illegible] [illegible] [illegible] dan biaya pascapanen produksi.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis

Desa Maccini Baji masuk wilayah Kecamatan Bajeng dengan luas wilayah Desa Maccini Baji adalah 11,06 Km2. Kepadatan penduduk adalah mencapai 4.223 jiwa penduduk tetap. Letak Geografis desa Maccini Baji yang berada di wilayah Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa memiliki potensi [illegible] yang dalam sektor pertanian dan perkembangan usaha di sektor [illegible].

Berdasarkan [illegible] (Data [illegible]) Baji [illegible] adalah [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] berbagai dan [illegible] [illegible] wilayah desa Maccini Baji [illegible] Luas Wilayah Desa Maccini Baji Menurut Penggunaan 11,06 Km2 yang terdiri dari : Pemukiman Penduduk [illegible] Ha, Sawah [illegible] Ha, Perkebunan [illegible] Ha, Tambang [illegible].

Adapun batas-batas wilayah Desa Maccini Baji ialah sebagai berikut :

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa [illegible]

b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa [illegible]

c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa [illegible]

d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan [illegible]

4.2. Keadaan Demografis

4.2.1. Jumlah Penduduk

Penduduk [illegible] adalah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilakukannya pendataan atau sensus penduduk. Adapun jumlah penduduk Desa Maccini Baji mempunyai jumlah penduduk

4.326 Jiwa, yang terdiri dari 2.243 jiwa laki-laki dan 2.083 jiwa perempuan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.243	51,85
2	Perempuan	2.083	48,15
	Jumlah	4.326	100

Sumber: Data Kantor Desa Maccini Baji 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk perempuan sebanyak 2.083 dengan persentase (48,15%) di Desa Maccini Baji lebih sedikit di banding dari laki-laki sebanyak 2.243 dengan persentase (51,85%). Dari jumlah penduduk sebanyak 4.326 jiwa.

4.1.3 Berdasarkan Usia

[illegible] yang telah mengalami [illegible] balita, remaja, dewasa dan lansia dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Umur (tahun)	L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-10	[illegible]	[illegible]	[illegible]	19,23
2	11-20	[illegible]	[illegible]	[illegible]	18,19
3	21-40	[illegible]	[illegible]	[illegible]	33,22
4	41-55	[illegible]	[illegible]	[illegible]	19,12
5	56 - keatas	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Jumlah	2.083	2.243	4.326	100

Sumber: Data Kantor Desa Maccini Baji 2023

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa secara keseluruhan terdapat 4.326 orang, dengan usia 0 sampai 10 tahun sebanyak 832 orang (19,23%), 11 sampai 20 tahun sebanyak [illegible] orang (18,19%), 21 sampai 40 tahun sebanyak 1.437 orang (33,22%), 41 sampai 55 tahun sebanyak 827 orang (19,12%), 56+ tahun sebanyak [illegible] orang ([illegible]%).

4.2.3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi dan menentukan atau peluang seseorang ketika menghadapi suatu situasi, menjadikannya salah satu variabel yang paling signifikan dalam kehidupan. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Macini Baji.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Macini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Pendidikan yang ditamatkan	Jenis kelamin (Orang)		Total (Orang)	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
1. Tidak/belum tamat SD	[illegible]	[illegible]	306	7,36
2. SD/sederajat	651	[illegible]	[illegible]	31,84
3. SLTP/sederajat	[illegible]	[illegible]	[illegible]	25,89
4. SLTA/sederajat	[illegible]	[illegible]	[illegible]	27,00
5. Diploma I-III	[illegible]	[illegible]	[illegible]	2,27
6. S1	[illegible]	[illegible]	[illegible]	3,76
Jumlah	[illegible]	[illegible]	[illegible]	100

Sumber: Data Kantor Desa Macini Baji 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak [illegible] jiwa dengan rincian diantaranya tidak/belum tamat SD sebanyak 306 jiwa (7,36%), tamat SD sederajat 1.322 jiwa (31,84%), tamat SLTP sederajat 1.060 jiwa (25,89%), SLTA sederajat 1.138 jiwa (27,00%), Diploma I-III sederajat 94 jiwa (2,27%) dan Strata 1 sebanyak 156 jiwa (3,76%).

4.2.4. Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian di Desa Macini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Namun tidak semua warganya bekerja di sektor pertanian. Ada beberapa yang bermata pencaharian sebagai PNS, sektor perdagangan dan jasa serta sektor lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian		Persentase (%)
1. PNS	176	9,76
2. TNI/POLRI	55	3,21
3. [illegible]	160	8,49
4. Petani	302	16,55
5. Wiraswasta	91	5,19
6. Pedagang	424	23,47
7. Pegawai Swasta	258	14,15
8. Buruh Harian	125	6,93
9. Pensiunan	117	6,25
10. Karyawan Swasta	136	7,52
Jumlah		100

Sumber : Data Kantor Desa Maccini Baji 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak dari mata pencaharian sebagai petani berjumlah 302 jiwa (16,55%), Pedagang 423 jiwa (23,47%), Pegawai Negeri Sipil 176 jiwa (9,76%), wiraswasta 91 jiwa (5,19%), Karyawan Swasta berjumlah 136 jiwa (7,52%), TNI/POLRI berjumlah 55 jiwa (3,31%), Buruh Harian berjumlah 125 jiwa (6,93%), Pensiunan sejumlah 117 jiwa (6,25%) dan [illegible] berjumlah 160 jiwa (8,49%). Dapat dilihat mata pencaharian yang paling banyak di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah pedagang dengan jumlah 423 jiwa atau sebesar (23,47%).

4.3 Kondisi Pertanian

Desa Maccini Baji mempunyai tingkat produksi pertanian seperti dari padi dan jagung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Produksi Pertanian di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2022

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Jagung	238	1,132
2	Padi	1,411	27,281
3	Cabai Rawit	121	1,237
4	Mangga	85	540
5	Kelapa	21	100

Sumber : Data Kantor Desa Maccini Baji 2023

Tabel 7 menunjukkan jenis produksi pertanian di Desa Parangloe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa adalah [illegible] [illegible] [illegible] dengan luas lahan 121 ha dan produksi 1.227 ton, jagung dengan luas lahan 200 ha dan produksi 1.480 ton, serta dengan luas lahan 1.4[illegible] ha dan produksi 17.[illegible] ton, [illegible] produksi 1.120.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Petani yang [illegible] padi diidentifikasi berdasarkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan responden dari sampel penelitian di Desa Mandai Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu usaha. Petani [illegible] memiliki kemampuan fisik dan lebih cepat [illegible] petani yang berada [illegible] Umur petani mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir pada umumnya petani yang berumur muda [illegible] kemampuan fisik yang lebih [illegible] dari pada petani yang berumur lebih tua, [illegible] lebih cepat menerima hal yang baru karena mempunyai [illegible].

Tabel 8. Tingkat Umur Responden di Desa Mandai Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	34-39	6	15
2	40-45	12	30
3	46-51	8	20
4	52-57	4	10
5	58-63	3	7,5
6	64-70	7	17,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 40 petani responden, umur 34-39 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 15%, umur 40-45 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 30%, umur 46-51 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 20%, umur 52-57 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 10%, umur 58-63 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7,5% dan umur 64-70 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 17,5%.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan peran penting. Selama ini pola pikir petani yang lebih baik akan dihasilkan dari pendidikan dan pengalaman petani yang luas. Kemudahan penerimaan teknologi tentang [illegible] dapat secara langsung dipengaruhi oleh pendidikan. Meskipun petani tidak mendapatkan semua pendidikan mereka dari pendidikan formal, mereka belajar lebih banyak dari pengalaman langsung dan dari sesama petani dan penyuluh yang terlatih. [illegible] yang [illegible] telah menyelesaikan pendidikan SLTA atau sederajat. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	[illegible]	[illegible]
2	SLTP/Sederajat	[illegible]	32.5
3	SLTA/Sederajat	[illegible]	42.5
4	S1	1	2.5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, [illegible]

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa dari Tabel 9 menunjukkan tingkat pendidikan yang [illegible] dari 40 responden, 17 jiwa berpendidikan [illegible] atau [illegible] tingkat pendidikan responden dalam penelitian lebih [illegible] dan yang tamatan SD dan 17 jiwa yang tamatan SLTP/Sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian masih [illegible] keluarga [illegible] dengan tamatan S1 (Sarjana), hanya 1 jiwa yang dari 40 jumlah petani responden.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani responden merupakan beban bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan hidupnya, namun disisi lain juga merupakan sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahatani. Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga berhubungan positif dengan besarnya biaya hidup yang dibutuhkan bagi petani untuk, namun disisi lain besarnya tanggungan keluarga biasanya menyediakan pula tenaga kerja yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya yang biasanya tergolong dalam tenaga kerja produktif.

Tabel 13. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	28	70
2	3-4	11	27,5
3	5-6	1	2,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 1-2 orang sebanyak 28 orang responden atau 70%, jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 3-4 orang sebanyak 11 orang responden atau 27,5% sedang responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 5-6 sebanyak 1 orang responden atau 2,5%.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani responden sebagai petani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sangat bervariasi. Hal ini dapat mempengaruhi usahatani padi ini, sebab dalam berusahatani padi, pengalaman yang baik sebagai petani padi, karena untuk petani mengatasi masalah-masalah dalam berusahatani padi, sehingga bila petani memiliki pengalaman yang kurang mengenai usahatani padi maka akan mengalami masalah-masalah dalam dengan dibutuhkan banyaknya pengalaman dalam berusahatani padi. Adapun lama usahatani petani responden.

Tabel 11. Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10-16	11	27,5
2	17-23	14	35
3	24-31	8	20
4	32-39	5	12,5
5	40-47	1	2,5
6	48-55	1	2,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani dari 40 orang petani responden yaitu pengalaman berusahatani antara 10-16 tahun berjumlah 11 orang petani responden atau sekitar 27,5%, pengalaman berusahatani antara 17-23 tahun berjumlah 14 orang petani responden atau sekitar 35%, pengalaman berusahatani antara 24-31 tahun berjumlah 8 orang petani responden sekitar 20%, pengalaman berusahatani antara 32-39 tahun berjumlah 5 orang petani responden sekitar 12,5%, pengalaman berusahatani antara 40-47 tahun berjumlah 1 orang petani responden sekitar 2,5% dan pengalaman berusahatani antara 48-55 tahun berjumlah 1 orang petani responden sekitar 2,5%.

5.1.6. Luas Lahan

Luas lahan petani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ada berbagai macam mulai dari 0,10 ha sampai dengan 1,5 ha. Luas lahan ini akan sangat berpengaruh pada hasil produksi, semakin luas lahan petani diharapkan akan meningkatkan hasil padi untuk menghasilkan produksi yang tinggi pula.

Tabel 12. Luas Lahan Responden di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,10-0,25	12	30
2	0,26-0,50	5	12,5
3	0,51-0,60	9	22,5
4	0,61-0,90	11	27,5
5	0,91-1,00	2	5
6	1,01-1,5	1	2,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa jumlah petani responden yang mempunyai luas lahan 0,10-0,25 sebanyak 12 atau 30% ,luas lahan 0,26-0,30 sebanyak 5 orang responden atau 12,5%, responden yang mempunyai luas lahan 0,31-0,40 sebanyak 9 orang petani responden atau 22,5%, responden yang mempunyai luas lahan 0,41-0,50 sebanyak 11 orang petani responden atau 27,5%, dan 0,51-0,55 masing-masing sebanyak 2 orang responden atau 5% dan luas lahan 0,51-1,5 ha petani responden yang mempunyai atau 2,5%.

5.2. Analisis Pendapatan Padi Sawah (*Oryza sativa* L) di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

5.2.1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya untuk [illegible] dan lain sebagainya.

Tabel 13. Biaya Variabel Usahatani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Benih	650.000
2	Pupuk	251.250
3	Pestisida	100.000
4	Penggunaan Tenaga Kerja	1.178.250
Jumlah		**2.228.500**

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Tabel 13. Menunjukkan bahwa penggunaan benih padi dengan total biaya Rp.650.000/petani, dengan total biaya Rp. 251.275, dimana pupuk yang digunakan yaitu Pupuk Urea, pestisida dengan total biaya Rp 100.000, tenaga kerja yaitu dengan total biaya Rp 1.159.275, jadi total biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi sawah per musim tanam adalah sebesar Rp. 2.228.500 per hektar.

Tingginya biaya produksi di sebabkan oleh tingginya biaya produksi dan harga pupuknya di mutu tanpa pupuk. Benih dengan [illegible] sebagai [illegible] dan [illegible] untuk meningkatkan [illegible] di Desa Maccini Baji. [illegible] adalah [illegible]. Bibit yang tidak sesuai dengan benih yang di tanam sebenarnya benih yang digunakan adalah bibit yang ditanam di daerah panas. Permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Karena produksi [illegible] di [illegible] dari hasil produksi.

5.2.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak [illegible] produksi dan tetap di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan [illegible] tidak [illegible] di produksi, besarnya [illegible] tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2003 dalam [illegible], 2013).

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh [illegible] atau penggunaan dan [illegible] tidak [illegible]. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah [illegible] yang tidak [illegible], [illegible] sewa gedung, sewa gedung. Biaya penyusutan dan [illegible] gaji pegawai [illegible] biaya tetap yang dikeluarkan dalam produksi [illegible] adalah biaya pajak dan biaya penyusutan alat yang dapat di lihat pada tabel di bawah.

Tabel 15. Biaya Tetap dalam usahatani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Pajak	29.500
2	Pompa Air	151.458
3	Sprayer	18.516
4	Cangkul	22.592
5	Sabit	22.376
	Jumlah	244.276

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2017

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata biaya pajak adalah Rp 29.500/tahun, biaya pompa air sebesar Rp 151.458/tahun, biaya sprayer sebesar Rp 18.516/tahun, dan biaya cangkul sebesar Rp 22.592, sabit 22.376/tahun. Jadi total nilai penyusutan dalam [illegible] yaitu sebesar Rp 274.256 /musim.

Penggunaan alat-alat pertanian yang ada di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng sebagian petani sudah menggunakan alat teknologi modern yang dapat mempercepat. Adanya penerapan teknologi pertanian, selain hasil panen yang melimpah, produk yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang sangat baik. Teknologi pertanian saat ini mampu mengurangi penggunaan air, pupuk, bahkan pestisida.

5.3. Penerimaan

Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh produksi dan harga. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh oleh petani tergantung dari hasil produksi. Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dalam usahatani dengan harga jual produk, maka petani mendapatkan penerimaan. Berikut adalah penerimaan usahatani padi di Desa Maccini Baji.

Tabel 15. Rata-rata Penerimaan dalam usahatani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Penerimaan (Rp/MT)
Padi	873	5.000	4.366.211	13.600.277

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

Dari hasil perhitungan tabel 15 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penerimaan petani usahatani padi dari hasil produksi petani dengan harga padi Rp 5.000/kg dan total dari penerimaan usahatani padi adalah Rp 4.366.211 dan di kecamatan rata-rata memiliki sebesar Rp 13.600.277/ha/MT.

5.4 Pendapatan

Pendapatan petani padi sangat bergantung pada besar kecil untuk memaksimalkan hasil produksi padi guna meningkatkan pendapatan petani. berikut adalah pendapatan usahatani padi di Desa Maccini Baji.

Tabel 16. Pendapatan Petani dalam usahatani padi di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Uraian	Nilai Rata-rata(Rp)
1	**Penerimaan(TR)=Y.P**	Padi
	Produksi(Kg)	831,25
	Harga Produksi (Rp/Kg)	5000
	Penerimaan	4.156.250
Total penerimaan		
2	**Biaya Usahatani (TC)** Biaya Tetap	
	Pajak Penyusutan Alat	29.500 274.251
	Biaya variabel	
	Benih Padi	650.000
	Pupuk Pestisida	271.250 150.000
	Penggunaan Tenaga Kerja	1.159.500
	Total Biaya produksi	2.592.757
3	**Pendapatan(Pd)=TR-TC**	1.563.493

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2017

Tabel 16 menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 4.156.250 /musim dengan jumlah produksi rata-rata padi 831,25 kg dengan harga Rp.5.000/kg, sedangkan biayanya, Biaya Tetap [illegible] biaya pajak adalah Rp 29.500/tahun, biaya penyusutan alat sebesar Rp 274.251 yang terdiri dari pompa air sebesar , sprayer sebesar Rp 18.341, cangkul sebesar Rp 45.877, sabit sebesar Rp 22.374. Biaya variabel mencakup biaya penggunaan benih padi dengan total biaya Rp.650.000, pupuk dengan total biaya Rp 271.250 di mana pupuk yang digunakan yaitu Pupuk Urea, pestisida dengan total biaya Rp 150.000, tenaga kerja yaitu dengan total rata-rata biaya Rp 1.159.571.

Jadi total pendapatan rata-rata Petani adalah sebesar Rp 1.563.493 setiap panen. Berdasarkan hasil tabulasi penelitian di atas petani lagi mengetahui besaran pendapatan petani dengan luas lahan yang cukup luas, apalagi petani usahatani padi di Desa Massere Baji Kecamatan Tellung tetap menguntungkan. Hal ini memang benar menguntungkan karena usahatani padi dapat menunjang biaya produksi sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Rata-rata pendapatan petani satu kali panen adalah sebesar Rp.1.066.135 per panen. Melihat pendapatan petani yang cukup tinggi yaitu rata-rata pendapatan petani per panen adalah sebesar Rp 1.067.493 per musim panen dengan luas lahan 0,5 ha sehingga rata-rata pendapatan per hektar yaitu sebesar Rp. 13.124.505/ha rata-rata luas padi yaitu rata-rata produksi padi sebanyak 8.720 kg.

Rendahnya pendapatan petani ini dipengaruhi oleh [illegible] antara lain dan tingkat pendidikan [illegible] (rata-rata [illegible] tahun) [illegible] tamat Sekolah Dasar (SD) bahkan ada beberapa yang tidak pernah menempuh pendidikan sehingga untuk produksi usahatani [illegible] dengan mengandalkan pengalaman [illegible] kurangnya pelatihan [illegible] dilaksanakan oleh luas lahan petani yang masih kecil.

Petani di Desa Massere Baji sebagian besar lulusan SD [illegible] dalam kegiatan usahatani [illegible] petani [illegible] agar meningkatkan [illegible] keluarga [illegible] berproduksi yang cukup [illegible] per panen.

Untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Massere Baji ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: (1) Meningkatkan produksi petani yaitu Untuk meningkatkan produksi petani pemerintah harus menyediakan bibit dalam bentuk yang unggul dan cocok untuk tipe tanahnya. (2) Memberikan penyuluhan kepada petani tentang bagaimana mengelola usahatani padi sawah dengan benar, efisien dan pengelolaan lahan sampai pasca panen. (3) Membentuk kelompok tani sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi setiap ada inovasi-inovasi baru dan memberikan pelatihan penggunaan teknologi.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pendapatan petani padi di desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten gowa adalah sebesar Rp. 1.605.495 perpanen, pendapatan per hektar petani sebesar Rp. 5.316.385 /Ha musim tanam.

6.2. Saran

Dalam peningkatan usahatani padi diharapkan petani lebih banyak mencari referensi atau informasi baik dari sesama petani maupun dari penyuluh pertanian yang berkaitan dengan teknologi padi agar dalam melakukan usahatani para petani dapat meningkatkan hasil produksi dan menghasilkan hasil yang berkualitas. Bagi pemerintah Desa Maccini Baji diharapkan melakukan penyuluhan mengenai usahatani padi sehingga produksi petani menjadi lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

AAK, 2003. Budidaya Tanaman Padi . Kanisius. Yogyakarta.

Darwis, K & Syarif, A. (2018). Kajian Perspektif Gender Perempuan Tani Dari Sudut Ekonomi Pada Usahatani Rumput Laut Di Kabupaten Bantaeng. JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN, 14(3), 222-229.

Djojohadikusumo, S. 1990. Ekonomi Pertumbuhan Teori Dasar Pembangunan. Jakarta: Bina Aksara.

Fatmawati, M. 2013. "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur." Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013.

Hasibuan dan Martoyopo. 2012. Analisis Pendapatan Petani Melon dan Implikasi Kebijakan Pengembangannya di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Tesis Magister Sains. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara: Medan.

Hernanto dan Suwarto, Murni. 2011. Ekonomika Agribisnis. Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Kelembagaan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Sleman. Pusat Studi Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.

Hernanto. 2015. Pemasaran Beras Terhadap Manajemen Usahatani Padi Sawah. Penebar Swadaya. Depok.

Ida Ayu Ariyani. 2016. Pemanfaatan Karakteristik Kelompok Tani dan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Kelompok Tani Di Kecamatan Kabupaten. Universitas Udayana.

Mosher. 1985. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Syarat-syarat Mutlak Pembangunan dan Modernisasi. Yasaguna. Jakarta.

Mosher. 2013. Mulyadi, Endar Lestari, Sugihen, Tjipta S. Rangkuti, dan Djoko Susanto. 2007. Faktor-faktor Internal Sikap Petani Anggota Kelompok Tani di Kabupaten Program Studi Magister Ilmu Universitas Diponegoro. Semarang.

Mustapha. 2012. Analisis Pendapatan Petani Melon Dan Implikasi Kebijakan Pengembangannya. Skripsi. Di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Tesis Magister Sains. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Mosher. A.T. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Agung. Semarang.

Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3ES. Jakarta.

Mubyarto. 2003. Menuju Sistem Ekonomi Pancasila. Makalah pada Seminar PUSTEP UGM. 7 Oktober 2003.

Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya, Edisi Baru, Universitas Gajah Mada.

Ni Kadek Pramesti, Suhermat, I Ketut Suamba, Dan A.A.A. Widiadnya Sri. 2015 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Padi Organik (Kasus Kelompok Tani [illegible] Kabupaten Badung)

Purnamadin Purnamadin, 2021. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Organik di Kelompok Tani [illegible] Kecamatan Panca Rijang

Purbahan. 2002. Dinamika Kelompok Tani. Bumi Aksara. Jakarta.

Rini, 2015. Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi, Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Merek Daihatsu [illegible] Sidoarjo.

Rivai dan Bakrun. 1990. Ilmu Usahatani. Jakarta: Erlangga.

Soleh, K. A. 1993. Usaha Tani. Sinar Baru. Bandung.

Sabir Ilma. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Lapjangan Kecamatan [illegible] Kabupaten Pinrang

Soekartawi, A. 1995. Pengantar Agroindustri. UI Press. Jakarta.

Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.

Soeharjo. 1990. [illegible] Universitas [illegible] Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi. 2002. [illegible] Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta: PT UI-Press

Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 264 hal.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.

Soetrisno, S. 2009. [illegible] Dalam: Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo

Sugiarto, A. 1992. [illegible] Tarsito Bandung.

Sukirno, Agus. dkk. 2009. Ekonomi [illegible] Jakarta : Kencana Media Grupd

Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiyah, Ken. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sutedjo, M. M. 1994. Pupuk dan Cara Pemupukan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. 173 hal.

Tarigan dan Sudirman. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Thomas W. Zimmerer, 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Buku 2, Edisi 5. Jakarta, Penerbit Salemba Empat

Tohir A. Kaslan. 1991, Usahatani pengetahuan Usahatani Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Wahyuni S. 2003. Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usahatani Padi dan Metode Pemberdayaannya. Jurnal Litbang Pertanian Bogor

Wikipedia Indonesia, 2008. Analisis Pendapatan usahatani padi

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

I. IDENTITAS RESPONDEN

a. Nama : ....

b. Umur : .... Tahun

c. Pendidikan : SD / SMP / SMA / PT

d. Pekerjaan Pokok : ....

e. Pekerjaan Sampingan : ....

f. Pengalaman Berusahatani : ....

g. Jumlah Tanggungan Keluarga : .... Orang

II. LUAS DAN STATUS LAHAN USAHATANI

No	[illegible] Lahan	STATUS			Luas Lahan (Ha)
		Milik	[illegible]	Sewa	
1					

III. BIAYA

1. **Biaya Variabel**

a. **Benih**

Jenis Benih	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp/Kg)

b. **Pupuk**

Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp/Kg)

c. **Pestisida**

Jenis Pestisida	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp/Kg)

2. **Tenaga Kerja**

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Orang	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)
1	Pembibitan				
2	Pengikatan bibit				
3	Penanaman				
4	Pemeliharaan				
5	Pengangkutan				
6	Pengeringan				
7	Panen				
8	…………				

2. Biaya Tetap

a. Penyusutan Alat yang Dimiliki

No	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai sisa/sekarang (Rp)	Umur Pemakaian (Tahun)
1	[illegible]				
2	Bambu				
3	Tali				
4	[illegible]				
5	[illegible]				
6	[illegible]				
7	…………				
8	…………				
Dst					

Rumus Penyusutan:

$$\frac{\text{Nilai Baru} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Pemakaian}} \times \text{Jumlah}$$

Keterangan:

Nilai Baru = Harga awal/pembelian barang dibeli

Nilai Sisa = Harga jika dijual sekarang

Jumlah

Umur pemakaian = Lamanya barang dapat dipakai hingga sekarang (Tahun)

Jumlah = Banyaknya alat yang dimiliki

b. Pajak Lahan

Berapa pajak lahan dibayar setiap tahun……………………………

Luas lahan (ha)……………………………

*Pertanyaan pendukung

Bagaimana kendala-kendala apa yang dihadapi dalam usahatani?

……………………………………………………………

Harapan bapak/ibu dalam berusahatani

……………………………………………………………

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama responden	Umur	Pendidikan	Lama berusahatani	Jumlah tanggungan keluarga	Luas lahan (Ha)
1	Basri	52	SMP	31	1	0,59
2	Mallongbasong	51	SD	19	1	0,23
3	Sukir	50	SD	12	1	0,31
4	Syamsuddin	53	SMP	30	1	0,27
5	Rusydina	40	SMA	30	4	0,35
6	Jamaruddin	23	S1	19	2	0,45
7	Idris	59	SMA	13	1	0,59
8	Nursiya	64	SD	41	1	0,71
9	Agus	67	SD	5	2	0,41
10	Fahruddin	50	SD	30	1	0,37
11	Fadli	42	SMP	3	3	0,75
12	Lanang	40	SMP	11	2	0,35
13	Halil	[illegible]	SMP	22	1	0,59
14	Darmudin	[illegible]	SD	30	1	0,23
15	Pagar	48	SD	12	1	0,35
16	[illegible]	52	SD	12	1	0,35
17	Abd. Tan	52	SMA	3	1	0,32
18	Dyo	57	S1	7	2	0,59
19	Latang	50	SMA	22	1	0,28
20	Harifin	38	SD	26	1	0,41
21	Muchtar	48	SD	1	1	0,47
22	Linar	50	SMP	1	1	0,31
23	Iwan	67	SMP	30	2	0,34
24	Mattar	40	SMA	1	1	0,31
25	Muniri	[illegible]	S1	[illegible]	1	0,44
26	Jamaluddin	48	SD	[illegible]	2	0,27
27	Nurhayati	[illegible]	SD	[illegible]	1	0,19
28	Mappa	58	SD	46	1	0,59
29	Idris	[illegible]	SMP	[illegible]	1	0,35
30	Lamba	34	SMA	8	2	0,23
31	Bahri	62	SD	35	1	0,43
32	Syarifuddin	[illegible]	SD	40	1	0,59
33	Sumarni	53	SMP	25	2	0,29
34	Masmi	64	SD	46	1	0,35
35	Kamaruddin	54	SD	31	1	0,31
36	Rusmawati Syam	40	SMP	7	1	0,47
37	Sari Intang	42	SMA	18	2	1,23
38	Sudirma	58	S1	10	1	0,59
39	Salehu	65	SD	40	1	0,35
40	Takwa	48	SMK	1	2	0,29
	Jumlah	1.887		483	56	13,1
	Rata-Rata	47,17		[illegible]	[illegible]	0,32725

[illegible]

[illegible]
[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]				[illegible]			[illegible]	
			[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]				[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]				[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]				[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]				[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]				[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]				[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]				[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]				[illegible]		[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]				[illegible]		[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]				[illegible]				[illegible]		[illegible]	[illegible]

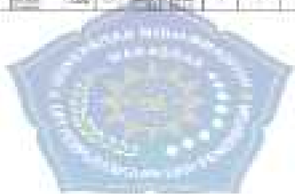

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
					[illegible]	[illegible]	[illegible]	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

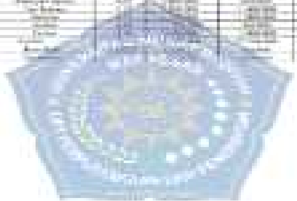

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]		[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]		
			[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

DOKUMENTASI

Gambar 1. [illegible] Kecamatan [illegible] Kabupaten Gowa

Gambar 2. Wawancara Dengan Responden

Gambar 5. Wawancara [illegible] di Desa [illegible] Kecamatan [illegible] Kabupaten [illegible]

Gambar 6. Pembagian Bibit Padi Oleh Ketua Kelompok Tani [illegible] Kepada Petani di Desa [illegible] Kecamatan [illegible] Kabupaten [illegible]

Gambar 5. Peta Batas-Batas [illegible] Kecamatan [illegible] Kabupaten [illegible] Sulawesi Selatan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

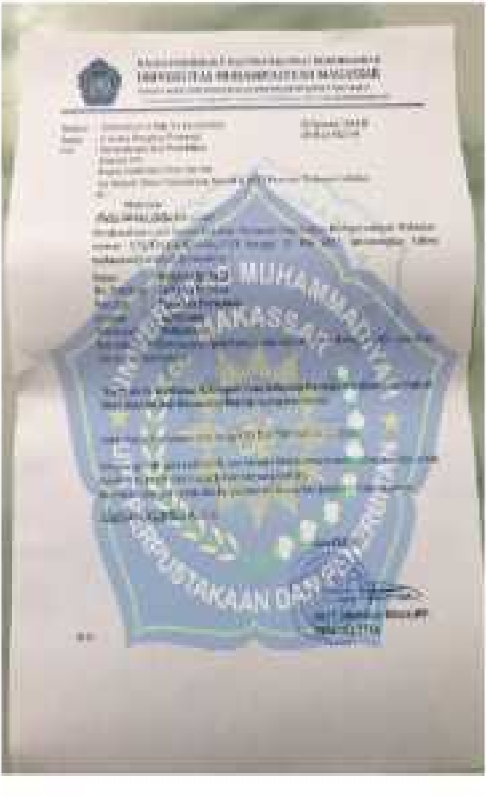

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Nomor :

Lampiran :

Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I Widya lestari - 105961107910

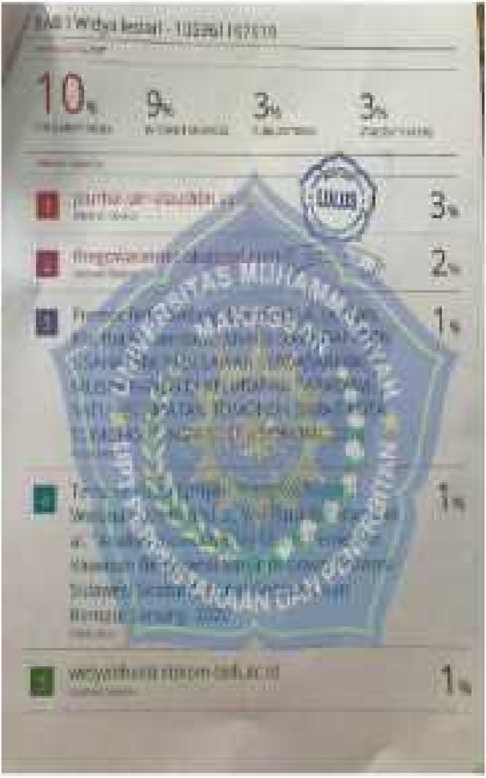

BAB I Widya lestari - [illegible]

[illegible]

10%
[illegible]

9%
[illegible]

3%
[illegible]

3%
[illegible]

[illegible]

1	[illegible]	3%
2	[illegible]	2%
3	[illegible]	1%
4	[illegible]	1%
5	[illegible]	1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bab II Widya lestari

105961107910

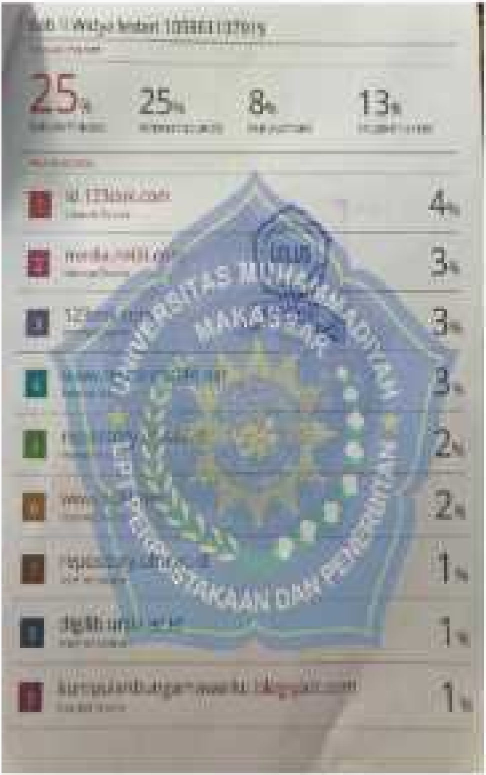

Bab II Widya Amber 105361107915

25%

25%

8%

13%

id.123dok.com 4%

media.neliti.com 3%

3%

3%

2%

2%

1%

1%

kumpulanbelajar-wanita.blogspot.com 1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bab II Wirdya lestari

105961107916

4%

4%

1%

1%

1	[illegible]	1%
2	[illegible]	1%
3	[illegible]	1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bab IV Widya lestari
105361107916

[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]
[illegible]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

8%

8%

3%

0%

2%

2%

1%

1%

1%

1%

1%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bab V Widya lestari

105961107919

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

8%

8%

3%

2%

3%

2%

2%

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bab VI Widya lestari

105981107210

0%

0%

0%

0%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

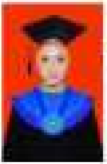

[illegible] dilahirkan di Bone pada tanggal 02 Desember 1998 yang merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara anak pasangan dari Bapak [illegible] dan Ibu [illegible]. Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah SD [illegible] tahun 2013, selanjutnya pada SMP Muhammadiyah [illegible] tahun 2013, selanjutnya SMA [illegible] tahun 2016 [illegible] tahun 2021 penulis [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] Universitas Muhammadiyah Makassar.

[illegible]

81